

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE TGT
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
MATEMATIKA DI SDN 020276 BINJAI TIMUR**

HERAWATI BUKIT

Dosen Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

Surel : herawatibukit@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 23 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 yaitu 13,04% dengan rata-rata 43,38, siklus I pertemuan 2 tergolong rendah yaitu 34,78% dengan rata-rata 56,70, siklus II pertemuan 1 tergolong sangat tinggi yaitu 86,95% dengan rata-rata 72,10 dan siklus II pertemuan 2 tergolong sangat tinggi yaitu 100% dengan rata-rata 86,05. Hasil lembar observasi guru mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 adalah 60,71%, siklus I pertemuan 2 adalah 75%, siklus II pertemuan 1 adalah 89,28% dan siklus II pertemuan 2 adalah 100% dan rata-rata keseluruhan adalah 81,24%.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, *Team Games
Tournament*

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar dibutuhkan dalam seluruh mata pelajaran terutama matematika. Matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan pola pikir siswa. Elea Tinggi (dalam Subarinah, 2006: 1) mengatakan bahwa “matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil

observasi atau eksperimen disamping penalaran”. Kecendrungan untuk menganggap matematika menjadi pelajaran yang menakutkan dan membosankan membuat matematika tidak banyak menarik perhatian siswa. Siswa menjadi malas belajar matematika dan penalaran siswa menjadi kurang berkembang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru yang dilakukan peneliti di SD Negeri 020276 Binjai Timur yang berada tidak jauh dari rumah peneliti menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kurang. Aktivitas belajar yang kurang

terlihat, minat siswa dalam pembelajaran Matematika masih kurang, model pembelajaran yang digunakan guru kurang menyenangkan siswa.

Salah satu usaha yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe Teams Game Tournament (TGT). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang sangat menyenangkan dikarenakan adanya permainan turnamen di dalam pembelajaran. Model pembelajaran TGT disesuaikan dengan kebutuhan siswa SD yaitu mengubah kegiatan belajar yang monoton dan membosankan menjadi kegiatan belajar yang meriah dan gembira dengan adanya permainan. Suasana pembelajaran dengan model pembelajaran TGT tidak hanya melibatkan siswa secara aktif tetapi siswa akan lebih rileks dalam belajar dan berantusias dalam belajar.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi operasi hitung penjumlahan bilangan pecahan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa bermanfaat agar siswa lebih tertarik dalam belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi penjumlahan bilangan pecahan.

2. Bagi guru bermanfaat untuk menjadi bahan masukan dalam meningkatkan keterampilan dan wawasan guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan pertimbangan bagi guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah bermanfaat untuk dijadikan bahan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah dengan cara mensosialisasikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui pelatihan kepada guru agar menggunakan berbagai kreasi model selain dari model yang diterapkan dari penelitian.
4. Bagi peneliti lain adalah menambah wawasan mengenai aktivitas belajar matematika siswa dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa PGSD S1 Unimed yang hendak melakukan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang sama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 020276 Binjai Timur yang berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi.

Analisis data yang digunakan adalah:

a. Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas belajar siswa digunakan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel Skala Nilai Aktivitas Siswa Secara Individu dan Klasikal

Rentang Skor Individu	Rentang Skor Klasikal	Keterangan	Keterangan
> 80	> 80%	Sangat Tinggi	Aktivitas Tinggi (Berhasil)
60 – 79	60 % – 79 %	Tinggi	
40 – 59	40 % – 59 %	Sedang	Aktivitas Rendah (Tidak Berhasil)
20 – 39	20 % – 39 %	Rendah	
< 20	< 20%	Sangat Rendah	

Untuk menentukan angka aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah dengan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

(Aqib, 2011: 41)

Dimana :

P = Angka persentase

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah siswa seluruhnya

Dari skala nilai aktivitas siswa dapat ditentukan kriteria tinggi rendahnya aktivitas secara klasikal yaitu:

- Aktivitas tinggi (berhasil) jika skor aktivitas > 60% (tampak 3 dan 4 deskriptor)
- Aktivitas rendah (tidak berhasil) jika skor aktivitas < 60% (tampak 1 dan 2 deskriptor)

b. Observasi Tingkat Keberhasilan Guru

$$\text{Tingkat Keberhasilan Guru} = \frac{\text{Jumlah Guru yang Berhasil}}{\text{Jumlah Guru}} \times 100\%$$

Rentang Skor	Keterangan
> 80%	Sangat Tinggi
60 % – 79 %	Tinggi
40 % – 59 %	Sedang

20 % - 39 %	Rendah
< 20%	Sangat Rendah

Dari skala tingkat keberhasilan guru di atas, peneliti menentukan kriteria keberhasilan guru yaitu:

- Guru dikatakan berhasil jika tingkat keberhasilan guru > 60%
- Guru dikatakan tidak berhasil jika tingkat keberhasilan guru < 60%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dengan pelaksanaan siklus I pertemuan 1, berdasarkan rumus, aktivitas belajar siswa secara klasikal tergolong sangat rendah yaitu 13,04% dengan rata-rata 43,38. Tingkat keberhasilan guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 60,71%. Aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I pertemuan 2 tergolong rendah yaitu 34,78% dengan rata-rata 56,70. Tingkat keberhasilan guru pada siklus I pertemuan 2 adalah 75% . Rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan oleh peneliti tidak memotivasi siswa sehingga siswa belum berani untuk menjawab dan memberikan pertanyaan jika tidak ditunjuk oleh peneliti, peneliti tidak mengarahkan siswa untuk membaca sehingga siswa masih cenderung sedikit untuk membaca, peneliti tidak memberikan waktu untuk siswa mencatat penjelasan guru dan membuat rangkuman sehingga sedikit siswa yang mencatat dan membuat rangkuman dikarenakan kesadaran masing-

masing, peneliti kurang memperhatikan interaksi kelompok dan proses berjalannya diskusi sehingga siswa kurang mendengarkan percakapan dalam diskusi kelompok, peneliti tidak memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berkomentar sehingga siswa kurang mampu memberikan kesimpulan.

Berdasarkan data-data maka dibuat kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa belum meningkat sehingga perlu perbaikan dan pengembangan pembelajaran yang lebih baik lagi pada siklus II. Upaya yang dilakukan adalah mengatasi setiap kendala dengan memperbaiki proses belajar mengajar agar aktivitas belajar siswa meningkat. Pada siklus II pertemuan 1, aktivitas belajar siswa secara klasikal tergolong sangat tinggi yaitu 86,95% dengan rata-rata 72,10 dan tingkat keberhasilan guru pada siklus II pertemuan 1 adalah 89,28% lalu pada siklus II pertemuan 2, aktivitas belajar siswa secara klasikal meningkat 100% dengan rata-rata 86,05 dan tingkat keberhasilan guru pada siklus II pertemuan 2 adalah 100%.

Secara umum dapat dikatakan bahwa, setelah melakukan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus II, aktivitas belajar siswa lebih meningkat dari sebelumnya. Peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal dapat lebih jelas dilihat pada tabel di bawah:

Tabel Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa secara Klasikal

Siklus	Pertemuan	P	Keterangan
Siklus I	I	13,04 %	Sangat Rendah
	II	34,78 %	Rendah
Siklus II	I	86,95 %	Sangat Tinggi

	II	100 %	Sangat Tinggi
--	----	-------	---------------

Peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Aktivitas visual	48,91	66,30	83,69	97,82
2.	Aktivitas lisan	44,56	55,43	72,83	84,78
3.	Aktivitas mendengarkan	51,08	61,96	73,91	89,13
4.	Aktivitas menulis	43,48	54,35	69,56	81,52
5.	Aktivitas mental	32,61	42,39	58,69	75
6.	Aktivitas emosional	45,65	59,78	75	88,04
Rata-Rata (tiap Pertemuan)		43,38	56,70	72,10	86,05

Peningkatan hasil observasi tingkat keberhasilan guru dapat lebih jelas dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Peningkatan Keberhasilan Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
Siklus I	1	17	60,71 %	TINGGI
	2	21	75 %	TINGGI
Siklus II	1	25	89,28 %	SANGAT TINGGI
	2	28	100 %	SANGAT TINGGI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran koperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD pada materi operasi penjumlahan pecahan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa secara individu dan klasikal berdasarkan indikator-indikator dari aktivitas belajar.
- b. Peningkatan persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan 1 yaitu 13,04%, siklus I pertemuan 2 yaitu 34,78% dan rata-rata peningkatan persentase aktivitas belajar klasikal pada siklus I adalah 23,91 %. Siklus II pertemuan 1 yaitu 86,95 % dan siklus II pertemuan 2 yaitu 100% rata-rata peningkatan persentase aktivitas belajar klasikal pada siklus II adalah 93,47 %
- c. Rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan untuk setiap pertemuan. Rata-rata pada

siklus I pertemuan 1 sebesar 43,38, siklus I pertemuan 2 sebesar 56,70 dan rata-rata pada siklus I adalah 50,04. Siklus II pertemuan 1 sebesar 72,10, siklus II pertemuan 2 sebesar 86,05 dan rata-rata pada siklus II adalah 79,07.

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah:

- a. Seharusnya pembelajaran yang diberikan kepada siswa SD adalah pembelajaran yang lebih mengutamakan aktivitas belajar siswa agar siswa lebih aktif dalam belajar.
- b. Siswa perlu diberikan model-model pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar dan dapat mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih nyaman dan rileks.
- c. Guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang dapat memberikan nilai positif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.
- d. Guru sebagai pembimbing hendaknya selalu mengolah

keaktivitas, kinerja dan profesionalitasnya untuk dapat menjaga komunikasi dengan siswa terutama dalam pembelajaran matematika agar siswa merasa lebih dekat dengan guru dan membuat siswa terkesan tidak takut dengan guru.

- e. Guru perlu mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mengingat PTK sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memecahkan masalah yang ada di kelas sehingga meningkatkan profesionalitas, kreativitas dan inovasi untuk merealisasikan ide-ide baru dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- _____. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Bahri, Syaiful. 2011. *Pisikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damyanti. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto, dkk. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Eveline, dkk. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hanafiah, Nanang, dkk. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni, H. 2009. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2012. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Istiqomah. 2006. *Pembelajaran Teams Games Tournaments*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Komalasari, Dr. Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Martinis, H. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press